

Analisis kebutuhan (*need analysis*) bahasa inggris untuk mahasiswa PGSD dan PIAUD guna menunjang kesuksesan akademik dan kesiapan kerja

Widiarini*, Winda Khoirun Nisak², Lu'lu' Lathifatun Nisa³, Fathul Niam⁴

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia
Jl. Masjid No. 22, Kota Blitar, Jawa Timur Indonesia
[1*widiarini@unublitar.ac.id](mailto:widiarini@unublitar.ac.id) / arini.widi@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 22 November 2023
Direvisi : 10 Desember 2023
Disetujui : 18 Desember 2023
Dipublis : 20 Desember 2023

Kata kunci:

Analisis kebutuhan;
Bahasa Inggris;
PGSD;
PIAUD;

Keywords:

Need analysis;
English;
PETSP
IECESP

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan materi pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa PGSD dan PIAUD untuk merancang pembelajaran, yang meliputi beban satuan kredit semester (sks), materi yang diajarkan, aktivitas belajar, dan evaluasi pembelajaran guna mendukung kesuksesan akademik dan kesiapan kerja mahasiswa juga sangat perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan para pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dipilih. Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis kebutuhan berupa informasi kekurangan (lacks), keinginan (wants), dan kebutuhan (necessity) mahasiswa dan pemangku kepentingan terkait dengan materi Bahasa Inggris. Data tersebut diperoleh dari 4 sumber: mahasiswa PGSD dan PIAUD, Kaprodi PGSD dan PIAUD, Guru SD dan PAUD/TK, serta buku dan RPS mata kuliah bahasa Inggris Profesi. Adapun teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini meliputi survei dengan mendistribusikan kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumen analisis. Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Temuan penelitian menyatakan bahwa Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh mahasiswa PGSD dan PIAUD mencakup bahasa Inggris untuk keperluan akademik (EAP) dan bahasa Inggris untuk bekerja (EOP). EAP sudah terpenuhi melalui mata kuliah Bahasa Inggris Profesi, sedangkan EOP perlu dipenuhi dengan menambah mata kuliah bahasa Inggris dengan beban belajar 2 sks.

Abstract: The aim of this research is to analyze the needs for English language learning materials for Primary Education Teacher Study Program (PETSP) and Islamic Early Childhood Education Teacher Study Program (IECESP) students to design learning, which includes the load of semester credit units (credits), materials taught, learning activities, and learning evaluations to support students' academic success and work readiness. in order to meet the needs of students and stakeholders. To achieve this aim, research with a descriptive qualitative approach was chosen. The data needed to carry out a needs analysis is information on the deficiencies, wants and needs of students and stakeholders related to English material. This data was obtained from 4 sources: PETSP and IECESP students, Head of PETSP and IECESP Study Programs, Elementary School and Kindergarten Teachers, as well as books and Lesson plan for Bahasa Inggris Profesi course. The data collection techniques used in this research include surveys by distributing questionnaires, structured interviews and document analysis. Data analysis techniques were carried out using descriptive statistics and qualitative analysis. Research findings state

that the English required by PETSP and IECESP students includes English for academic purposes (EAP) and English for work (EOP). EAP has been fulfilled through Professional English courses, while EOP needs to be fulfilled by adding English courses with a study load of 2 credits.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan mata kuliah penciuri universitas, yang mana tidak setiap universitas memberikan mata kuliah tersebut kepada mahasiswanya. Namun, mahasiswa yang akan lulus diberikan persyaratan harus mempunyai skor kemampuan tertentu sesuai dengan standart universitas masing-masing. Adapun pemberian mata kuliah Bahasa Inggris pada sebagian universitas yang lain dikarenakan Bahasa Inggris dipandang sebagai kebutuhan utama mahasiswa untuk menunjang pendidikan maupun karir (Saifuddin et al., 2021). Tidak dipungkiri penguasaan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh mahasiswa saat ini. Disamping mendukung kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan akademik, penguasaan Bahasa Inggris juga sangat diperlukan untuk menunjang kesiapan kerja mahasiswa setelah lulus kuliah. Selain itu, kemampuan Bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan oleh mahasiswa yang mengambil program studi di bidang Bahasa Inggris, namun juga dibutuhkan oleh mahasiswa non-Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk non-Bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *English for Specific Purposes (ESP)*, yaitu bahasa Inggris dengan tujuan khusus/ spesifik bidang tertentu (Basturkmen, 2006, 2010).

Bahasa Inggris untuk mahasiswa non-Bahasa Inggris memiliki peran yang berbeda sesuai dengan bidangnya. Penguasaan Bahasa Inggris untuk mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) perlu menjadi perhatian tersendiri. Pertama, mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik pasti dihadapkan dengan sumber-sumber belajar yang berbahasa Inggris, sehingga untuk dapat memahaminya sangat dibutuhkan keterampilan Bahasa Inggris. Kedua, dalam rangka menambah wawasan akademik, mahasiswa diminta untuk mengikuti seminar internasional yang mana pemateri berasal dari luar negeri dan bahasa yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Dalam seminar ini mahasiswa diberi kesempatan pula untuk menulis makalah dan mempresentasikannya dalam bahasa Inggris. Ketiga, profil lulusan utama PGSD dan PIAUD adalah menjadi tenaga pengajar pada jenjang pendidikan SD dan PAUD serta TK yang mana akan mengajarkan semua mata pelajaran termasuk Bahasa Inggris. Berdasarkan pada urgensi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris untuk mahasiswa PGSD dan PIAUD tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan keilmuannya, tapi juga digunakan untuk menunjang karir mereka, yang mana bahasa Inggris tersebut akan diajarkan kepada murid-muridnya. Dengan demikian, sangat penting dilakukan analisis kebutuhan Bahasa Inggris pada kedua program studi tersebut secara komprehensif agar materi-materi bahasa Inggris yang dipelajari memiliki *link and match* dengan kebutuhan baik akademik maupun kebutuhan dunia kerja bidang pendidikan.

Analisis kebutuhan merupakan hal utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ESP. Analisis kebutuhan didefinisikan sebagai pengumpulan dan analisis sistematis dari semua informasi berupa subyek dan obyek yang diperlukan untuk menyusun kurikulum sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa, institusi, dan situasi pembelajaran (Brown et al., 1998; Dudley-Evans & St John, 1998). Analisis kebutuhan sangat berperan dalam pengembangan perkuliahan, mendesain silabus, pemilihan materi, evaluasi dan penilaian pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran (Astika, 1999; Songhori, 2008). Dengan melakukan analisis kebutuhan, pembelajaran Bahasa Inggris dapat memenuhi kebutuhan siswa, institusi, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melakukan analisis kebutuhan terdapat beberapa pandangan dan pendekatan yang dapat dilakukan. Pandangan dalam melakukan analisis mencakup pandangan diagnostic, kesenjangan, demokratis, dan analisis mengenai kebutuhan dari pemangku kepentingan yang berbeda (Brown, 2016). Beberapa dari kebutuhan ini bersifat obyektif (misalnya kebutuhan yang ditentukan dari pengamatan terhadap penulisan target belajar) dan kebutuhan lainnya bersifat subyektif (misalnya keinginan yang ditentukan dari survei terhadap peserta didik di kelas satu). Beberapa kebutuhan akan terkait dengan situasi target (misalnya, kurangnya penentuan dari analisis keluhan pelanggan terhadap resepsionis hotel) dan kebutuhan lainnya terkait dengan situasi pelajar saat ini (misalnya, kurangnya pertanyaan yang ditentukan untuk menguasai nama-nama item menu dalam bahasa Inggris di sebuah restoran). Terakhir, beberapa kebutuhan akan berkaitan dengan cara atau sarana pembelajaran (misalnya ukuran kelas, jumlah jam belajar, dan sebagainya).

Analisis kebutuhan yang menyeluruh dan terperinci biasanya memiliki cakupan yang sangat luas dan melibatkan banyak metode pengumpulan data dan sumber daya yang berbeda. Beberapa yang paling umum meliputi (Anthony, 2018): tinjauan literatur penelitian dan praktik terbaik, tinjauan materi pembelajaran dan buku teks terkini, kuesioner/survei terhadap pelajar, instruktur, administrator, spesialis, dan pemberi kerja, wawancara/diskusi (terstruktur) dengan pelajar, instruktur, administrator, spesialis, dan pemberi kerja, observasi terhadap pelajar dan profesional dalam konteks sasaran, penyimpanan dan analisis bahasa pelajar dan bahasa sasaran, pengujian kinerja pelajar sebelum, selama, dan setelah belajar.

Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan materi pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa PGSD dan PIAUD untuk merancang pembelajaran, yang meliputi beban satuan kredit semester (sks), materi yang diajarkan, aktivitas belajar, dan evaluasi pembelajaran guna mendukung kesuksesan akademik dan kesiapan kerja mahasiswa.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis kebutuhan berupa informasi kekurangan (*lacks*), keinginan (*wants*), dan kebutuhan (*necessity*) mahasiswa dan pemangku kepentingan terkait dengan materi Bahasa Inggris. Data tersebut diperoleh dari 4 sumber. Sumber pertama adalah mahasiswa PGSD dan PIAUD disalah satu perguruan tinggi swasta di Blitar sejumlah 36 mahasiswa semester 2. Kedua, data diperoleh dari Ketua Program Studi PGSD dan PIAUD sebagai pemangku kepentingan internal universitas. Ketiga, data berasal dari guru SD dan PAUD sebagai pemangku kepentingan eksternal universitas. Terakhir data diperoleh dokumen analisis buku Diktat Bahasa Inggris Profesi yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris selama ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini meliputi survei dengan mendistribusikan kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumen analisis. Kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa PGSD dan PIAUD semester 2 sejumlah 103 mahasiswa, namun kuesioner yang berhasil terisi sejumlah 36 kuesioner, jadi data kuesioner yang dapat dianalisis sejumlah 36 kuesioner dari mahasiswa PGSD dan PIAUD. Kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa mencakup beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi kekurangan (*lacks*), keinginan (*wants*), dan kebutuhan (*necessity*) mahasiswa tentang bahasa Inggris. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya bahasa Inggris, dan keterampilan bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh guru SD dan TK. Selanjutnya dokumen analisis digunakan untuk mendapatkan data materi yang diberikan kepada mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris Profesi.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara. Pertama, data yang berasal dari pengisian kuesioner mahasiswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase pada masing-masing items pertanyaan. Kedua, data yang diperoleh dari wawancara kepada ketua program studi beserta guru PGSD dan PAUD dianalisis secara kualitatif. Selanjutnya hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan dengan teknik yang telah dikembangkan oleh Miles et al. (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris dari mahasiswa

Kuesioner yang untuk menggali informasi kekurangan (*lacks*), keinginan (*wants*), dan kebutuhan (*necessity*) mahasiswa telah didistribusikan kepada mahasiswa sejumlah 36 orang. Hasil pengisian kuesioner yang telah dianalisis dengan statistik deskriptif berupa frekuensi dan persentase adalah sebagai berikut.

a. Kebutuhan (*Necessity*)

Pertanyaan tentang perlunya bahasa Inggris untuk mahasiswa guna menuju kesuksesan akademik dan kesiapan kerja dianalisis dengan hasil yang disajikan pada tabel 1. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dilihat dari frekuensi pilih dan persentase tertingginya menunjukkan tingkat kebutuhan mahasiswa. pada pertanyaan tujuan belajar bahasa Inggris, sejumlah 72% mahasiswa (26 mahasiswa) menjawab bahwa tujuan belajar bahasa Inggris adalah untuk belajar. Dalam hal ini berarti belajar materi-materi perkuliahan yang berhubungan dengan program studi mereka. Namun disisi lain terdapat mahasiswa sebanyak 25% (9 mahasiswa) yang menjawab selain tujuan belajar Bahasa Inggris untuk belajar tapi juga untuk bekerja. Sedangkan pada pertanyaan tentang situasi kebutuhan bahasa Inggris akan digunakan 56% mahasiswa (20

mahasiswa) menjawab akan menggunakan bahasa Inggris melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Terdapat 17% mahasiswa (6 mahasiswa) menjawab bahasa Inggris akan digunakan untuk mengakses berbagai jenis teks seperti teks akademik, percakapan informal, dan petunjuk teknis). Selain itu, ada 19% mahasiswa (7 mahasiswa) yang menjawab 'lainnya' yang artinya bahasa Inggris akan digunakan diluar aspek medium, channel, dan jenis teks.

Tabel 1. Hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap penguasaan Bahasa Inggris

No	Uraian Pertanyaan	Persentase Hasil Analisis
1.	Apa tujuan anda belajar Bahasa Inggris?	
	a. Belajar	72%
	b. Bekerja	0%
	c. Kombinasi a dan b	25%
	d. lainnya	3%
2.	Dalam situasi apa Bahasa Inggris akan digunakan?	
	a. medium (<i>listening, speaking, reading, writing</i>)	56%
	b. channel (<i>telepon, face to face</i>)	8%
	c. jenis teks atau wacana (teks akademik, percakapan informal, petunjuk teknis, katalog)	17%
	d. lainnya	19%
3.	Saat berperan sebagai apa Bahasa Inggris akan diperlukan?	
	a. Mahasiswa	39%
	b. Guru	44%
	c. Dosen	3%
	d. lainnya	14%
4.	Dengan siapa anda perlu menggunakan Bahasa Inggris?	
	a. Sesama mahasiswa	
	b. Dosen	39%
	c. Murid/ siswa	11%
	d. Lainnya	50%
		0%
5.	Dalam kegiatan apa anda perlu menggunakan Bahasa Inggris?	
	a. Menikmati hobi	14%
	b. Rapat	5%
	c. Mengajar	47%
	d. Belajar	14%
	e. Lainnya	20%

Sumber: data penelitian 2023

Pada pertanyaan berperan sebagai apa ketika menerapkan Bahasa Inggris, terdapat 44% mahasiswa (16 mahasiswa) yang menjawab ingin berperan sebagai guru ketika menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, terdapat sejumlah 39% mahasiswa (14 mahasiswa) yang menjawab peran sebagai mahasiswa yang diinginkan ketika menggunakan Bahasa Inggris. Dari data tersebut tersirat makna bahwa kebutuhan mahasiswa akan Bahasa Inggris adalah untuk belajar memnuhi tugas akademik sebagai mahasiswa dan menjalankan karir sebagai guru. Pada pertanyaan selanjutnya tentang partner berbahasa Inggris terdapat 50% mahasiswa (18 mahasiswa) yang akan menggunakan Bahasa Inggris dengan siswa mereka.

b. Kekurangan (*Lacks*)

Butir pertanyaan pada kuesioner ini digunakan untuk menggali data tentang kekurangan atau kelemahan mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris selama ini. Berikut yang disajikan pada tabel 2. adalah hasil analisis dari pengisian kuesioner yang didistribusikan kepada 36 mahasiswa dari prodi PGSD dan PIAUD.

Hasil analisis kekurangan mahasiswa PGSD dan PIAUD dalam menguasai Bahasa Inggris diperoleh dari frekuensi dan persentasi jawaban yang dipilih oleh mahasiswa. Pada pertanyaan pertama, yaitu tentang posisi kemampuan bahasa Inggris siswa, terdapat 39% mahasiswa (14

mahasiswa) yang menjawab kemampuan Bahasa Inggrisnya berada pada level Basic, dan 31% mahasiswa (11 mahasiswa) menjawab kemampuan Bahasa Inggrisnya berada pada level intermediate. Hal menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa masih rendah dan perlu ditingkatkan kembali guna menunjang kesuksesan akademik dan kesiapan kerja mereka.

Tabel 2. Hasil Analisis Kekurangan Mahasiswa PGSD dan PIAUD dalam mempelajari Bahasa Inggris

No	Uraian Pertanyaan	Persentase Hasil Analisis
1.	Dimana posisi kemampuan Bahasa Inggris anda saat ini?	
a.	Basic (level dasar dimana anda belum atau baru mengenal bahasa Inggris)	39%
b.	Intermediate (level dimana anda sudah mampu merangkai kata dalam Bahasa Inggris namun masih ragu ketika melakukan dialog)	31%
c.	Advance (level dimana anda dapat berbicara dan mengerti Bahasa Inggris dengan baik)	25%
d.	lainnya	5%
2.	Keterampilan Bahasa Inggris apa yang paling sulit anda kuasai?	
a.	Listening	31%
b.	Speaking	53%
c.	Reading	8%
d.	Writing	8%
3.	Komponen Bahasa Inggris mana yang paling sulit anda kuasai?	
a.	Vocabulary (kosakata)	0%
b.	Grammar (aturan dalam membentuk kalimat)	25%
c.	Pronunciation (cara mengucapkan Bahasa Inggris dengan benar)	25%
d.	Syntax (studi tentang pembentukan kalimat dan bagian-bagiannya)	36%
e.	Phonology (studi tentang pola, sistem dan bagaimana suara dihasilkan)	14%
f.	lainnya	0%

Sumber: data penelitian, 2023

Keterampilan Bahasa Inggris yang dinilai paling sulit oleh mahasiswa adalah speaking, yang mana terdapat 53% (19 orang) mahasiswa yang memilihnya. Keterampilan Bahasa Inggris yang dinilai sulit berikutnya adalah listening, dengan dipilih oleh 31% (11 orang) mahasiswa. Sedangkan, hanya terdapat 8% dan 8% mahasiswa yang merasa kesulitan dalam keterampilan reading dan writing. Pada pertanyaan komponen Bahasa Inggris yang dirasa paling sulit, terdapat 36% (13 orang) mahasiswa yang merasa sulit menguasai syntax, yaitu studi tentang pembentukan kalimat dan bagian-bagiannya. Terdapat 25% (9 orang) mahasiswa yang merasa kesulitan menguasai grammar (aturan dalam membentuk kalimat) dan Pronunciation (cara mengucapkan Bahasa Inggris dengan benar).

c. Keinginan (*Wants*)

Kuesioner ini berisi tentang sejumlah pertanyaan untuk menggali data keinginan mahasiswa PGSD dan PIAUD dalam menguasai Bahasa Inggris. Pertanyaan tentang keinginan mahasiswa ini terdiri dari tiga pertanyaan, yaitu (1) apa yang anda inginkan setelah menguasai bahasa Inggris? (2) materi bahasa Inggris apa yang ingin dipelajari?, dan (3) aktivitas belajar Bahasa Inggris seperti apa yang diinginkan?. Adapun hasil dari analisis kuesioner yang telah diisi 36 mahasiswa disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat 47% (17 orang) mahasiswa yang belajar Bahasa Inggris karena ingin mengembangkan diri, dan 42% (15 orang) mahasiswa yang ingin mengajarkan Bahasa Inggris. Padahal, ketika nanti menjadi guru, mereka akan mendapat tugas mengajar Bahasa Inggris. Sedangkan materi Bahasa Inggris yang mereka ingin pelajari mencakup keterampilan listening dan speaking sejumlah 28% (10 orang) mahasiswa, reading dan writing

sebanyak 47% (17 orang) mahasiswa, grammar dan vocabulary dipilih 17% (6 orang) mahasiswa, dan mahasiswa yang memilih cara mengajar bahasa Inggris untuk anak sebanyak 8% (3 orang) mahasiswa. Adapun aktivitass belajar yang diinginkan mahasiswa adalah mengerjakan tugas yang dipilih oleh 50% (18 orang) mahasiswa, praktek berbicara dipilih oleh 33% (12 orang) mahasiswa, membuat karangan dipilih 11% (4 orang) mahasiswa, dan praktek mengajar dipilih oleh 6% (2 orang) mahasiswa.

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis Keinginan Mahasiswa PGSD dan PIAUD dalam Mempelajari Bahasa Inggris

No.	Uraian Pertanyaan	Persentase Hasil Analisis
1.	Apa yang anda inginkan setelah menguasai Bahasa Inggris?	
	a. pengembangan diri	
	b. diajarkan ke orang lain/ siswa	47%
	c. studi lanjut ke Luar Negeri	42%
	d. pamer	8%
		3%
2.	Materi Bahasa Inggris apa yang ingin dipelajari?	
	a. Listening dan speaking	28%
	b. Reading dan writing	47%
	c. Grammar dan vocabulary	17%
	d. Cara mengajar Bahasa Inggris untuk anak	8%
3.	Aktivitas belajar Bahasa Inggris seperti apa yang diinginkan?	
	a. Praktek berbicara	
	b. Mengerjakan tugas	33%
	c. Membuat karangan	50%
	d. Praktek mengajar	11%
		6%

Sumber: data penelitian, 2023

Hasil Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris dari Ketua Program Studi PGSD dan PIAUD

Analisis kebutuhan Bahasa Inggris selain dilakukan kepada siswa, juga dilakukan kepada Ketua Program Studi (Kaprodi) PGSD dan PIAUD sebagai pemangku internal universitas. Kaprodi menjadi informan dalam penelitian ini karena Kaprodi sangat menguasai kurikulum dan profil lulusan dari prodi yang dipimpin, sehingga informasi dari kaprodi dua prodi tersebut sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ESP. Untuk mendapatkan informasi dari kaprodi dilakukan melalui wawancara terstruktur. Adapun cakupan pertanyaan meliputi (1) urgensi mata kuliah Bahasa Inggris di Prodi PGSD dan PIAUD, (2) keterampilan Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh calon guru SD dan PAUD/TK, (3) komponen Bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan calon guru SD dan PAUD/TK untuk mengajar Bahasa Inggris, dan (4) capaian pembelajaran Bahasa Inggris yang diharapkan oleh Kaprodi PGSD dan PIAUD. Berikut yang disajikan pada tabel 4. Yaitu hasil wawancara analisis kebutuhan materi Bahasa Inggris dari Kaprodi.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Bahasa Inggris adalah mata kuliah yang sangat penting untuk mahasiswa PGSD dan PIAUD. Kedua kaprodi melihat urgensi mata kuliah Bahasa Inggris sebagai mata kuliah yang mmebrikan bekal kepada mahasiswa untuk kesiapan kerja, yaitu menjadi guru. Ketika lulusan PGSD dan PIAUD menjadi guru, mereka akan mengajar atau mengenalkan Bahasa Inggris kepada peserta didiknya. Adapun keterampilan dan komponen Bahasa Inggris yang dibutuhkan mahasiswa, menurut kaprodi PGSD dan PIAUD memiliki sedikit perbedaan antara mahasiswa PGSD dengan PIAUD.

Untuk mahasiswa PGSD keterampilan dan komponen bahasa yang dominan dibutuhkan adalah membaca dan *vocabulary*, sedangkan mahasiswa PIAUD lebih membutuhkan banyak penguasaan *vocabulary* atau kosa kata saja. Ada tambahan untuk mahasiswa yang nanti ingin mengajar di SD unggulan, maka selain membaca dibutuhkan keterampilan lain seperti berbicara, mendengarkan, dan menulis, intinya adalah memiliki kemampuan berbahasa Inggris aktif, dan bisa mengajarkannya. Guna mendukung profesi lulusan PGSD dan PIAUD, materi perkuliahan yang disarankan oleh kaprodi adalah materi bahasa Inggris dasar yang meliputi empat keterampilan berbahasa, dan kosakata.

Tabel 4. Hasil Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris dari Kaprodi PGSD dan PIAUD

No.	Uraian Pertanyaan	Jawaban	
		Kaprodi PGSD	Kaprodi PIAUD
1.	Apakah Bahasa Inggris penting untuk mahasiswa PGSD dan PAUD?	Penting banget, apalagi kalau SD sekarang dituntut pelajaran Bahasa Inggris dasar muridnya harus menguasai dan untuk mahasiswa PGSD pelajaran Bahasa Inggris sudah mulai dituntut untuk fokus untuk presentase kepentingan matkul Bahasa Inggris di PGSD sudah mencapai 30-45% meskipun beberapa masih kesulitan makanya dosen biasanya menggunakan media berupa gambar dan video Bahasa Inggris untuk pembelajaran,	Penting, karena beberapa sekolah itu harus mengenalkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Paling tidak bahasa Inggris dasar untuk anak usia dini dikuasai, selain itu untuk gurunya sendiri sekarang kan banyak referensi referensi yang berbahasa Inggris terutama untuk anak usia dini. Jadi, paling tidak untuk pembelajaran dia paham cara menulis. Di dunia pendidikan itu bahasa Inggris profesi itu penting untuk guru.
2.	Keterampilan Bahasa Inggris apa yang dibutuhkan untuk guru PGSD dan PAUD?	Pemahaman bacaan atau reading skill biasanya dari sumber dari artikel, untuk skill yang lain masih belum difokuskan karena pada jenjang SD masih fokus untuk belajar melalui bacaan	untuk keterampilan yang dibutuhkan guru PAUD itu bahasa Inggris dasar, karena untuk pengajaran. Dan untuk materi yang digunakan itu biasanya dasar – dasar, kayak pengenalan kosa kata (hewan, benda) seperti itu.
3.	<i>Language component</i> apa yang dibutuhkan saat mengajar Bahasa Inggris?	Dikarenakan untuk matkul Bahasa Inggris sendiri hanya untuk semester 3, <i>language component</i> yang digunakan hanya dasarnya saja	biasanya hanya kalimat perintah dasar, pengenalan kosa kata.
4.	Materi Bahasa Inggris apa yang dibutuhkan untuk mengajar	Masih berfokus pada reading dan untuk speaking itu menjadi point plus bagi guru PGSD dan terkadang untuk SD unggulan skill Bahasa Inggris yang diperlukan akan lebih kompleks dikarenakan tuntutan dari sekolah unggulan tersebut. Belajar structure, reading, dan basic English lainnya	pengenalan – pengenalan kosa kata sehari-hari terutamanya. Tetapi ada sekolah yang memang kegiatan sehari-harinya bahasa Inggris. Tergantung tingkat sekolahnya. Tetapi, untuk standard nasionalnya materi yang digunakan untuk PAUD hanya pengenalan pengenalan kosa kata.
5.	Capaian pembelajaran Bahasa Inggris yang diharapkan?	Harapannya untuk mahasiswa PGSD ya setidaknya bisa basic English dan mampu mengembangkan materi lain, dan mungkin kendalanya dalam pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa PGSD hanya menerima 1 matkul saja dalam semester 3.	penguasaan kosa kata dan pembuatan serta penggunaan media. Penggunaan media seperti apa menarik untuk anak usia dini

Sumber: data penelitian, 2023

Capaian mata kuliah yang diharapkan kaprodi PGSD adalah mahasiswa mampu menguasai dasar bahasa Inggris dan mampu membuat materi. Sedangkan kaprodi PIAUD mengharuskan CP untuk mahasiswa PIAUD adalah mahasiswa mampu menguasai kosakata yang berhubungan kehidupan sehari-hari dan mampu membuat serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal menarik ditemukan, dari hasil wawancara kepada Kaprodi PGSD. Mata kuliah bahasa Inggris belum bisa mencapai CP secara optimal karena hanya diajarkan dengan beban 2 sks pada semester 3, sehingga untuk memenuhi CP perlu menambah beban belajar pada matakuliah bahasa Inggris.

Hasil Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris dari Guru SD dan PAUD/TK

Analisis ini dilakukan guru mendapatkan informasi kebutuhan bahasa Inggris berdasarkan pengalaman guru SD dan PAUD/TK. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara dengan hasil yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris dari Guru SD dan PAUD/TK

No.	Uraian Pertanyaan	Jawaban	
		Guru SD	Guru PAUD/TK
1.	Pentingnya Bahasa Inggris	menurut kami itu sangat penting karena SD adalah pendidikan dasar	bahasa Inggris termasuk penting tetapi bukan yang utama
2.	Keterampilan Bahasa Inggris yang diajarkan	pada anak SD yang lebih utama yaitu listening dan speaking yang didukung dengan media	anak didik lebih ditekankan kepada keterampilan berbicara atau speaking
3.	Komponen bahasa Inggris yang perlu diajarkan	Vocabulary	vocabulary dengan menggunakan media belajar agar anak didik lebih tertarik
4.	Keterampilan pendukung yang dibutuhkan	Keterampilan membuat musik atau lagu berbahasa Inggris	untuk mendukung pembelajaran biasanya guru memakai lagu-lagu dan media lainnya
5.	Aktivitas belajar Bahasa Inggris yang dibutuhkan siswa	seperti dialoge, introduce yourself, singing, drama. Intinya membuat siswa berani berbicara berbahasa Inggris,	bernyanyi, mewarna

Sumber: data penelitian, 2023

Hasil wawancara kepada guru SD dan PAUD/TK memberikan gambaran secara praktis tentang penggunaan bahasa Inggris di sekolah. Baik guru SD maupun guru PAUD/TK menyampaikan bahwa bahasa Inggris penting. Bahkan karena jenjang SD merupakan pendidikan dasar, kemampuan bahasa Inggris dapat bermanfaat menunjang siswa untuk dapat mengikuti pelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun keterampilan bahasa Inggris yang diajarkan pada jenjang SD dan PAUD/TK adalah dominan pada keterampilan mendengarkan dan berbicara. Sedangkan komponen bahasa Inggris yang perlu dikembangkan adalah *vocabulary*. Pada jenjang pendidikan ini pengajaran *vocabulary* dengan menggunakan media yang menarik sangat dibutuhkan. Keterampilan pendukung yang diperlukan agar guru dapat menagajir bahasa Inggris pada jenjang SD dan PAUD/TK adalah membuat musik/ lagu bahasa Inggris. Terakhir, aktivitas belajar bahasa Inggris yang dibutuhkan siswa SD dan PAUD/TK memiliki kesamaan yaitu bernyanyi. Kegiatan mewarnai juga dapat digunakan untuk mengajar bahasa Inggris di PAUD/TK. Pada jenjang SD, siswa dapat praktik berbicara bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan seperti, berdialog, mengenalkan diri sendiri, dan drama.

Hasil dokumen analisis dari Buku Diktat Bahasa Inggris Profesi dan RPS perkuliahan.

Mata kuliah Bahasa Inggris Profesi merupakan mata kuliah penciri universitas yang diselenggarakan di universitas tempat penelitian ini dilaksanakan. Sebagai mata kuliah universitas, mata kuliah ini memiliki beban belajar 2 sks, yang mana bermakna bahwa melaksanakan perkuliahan dilakukan dengan durasi 100 menit aktivitas belajar, tugas terstruktur sejumlah 120 menit, dan belajar mandiri 120 menit. Dalam implementasinya, pelaksanaan perkuliahan bahasa Inggris Profesi dilengkapi dengan buku Diktat Bahasa Inggris Profesi yang disusun oleh tim dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan diterbitkan oleh Farha Pustaka pada tahun 2020 dengan nomor ISBN: 978-623-368-342-5. Diktat Bahasa Inggris profesi berisi empat bab yang terdiri dari *Application letter*, *translation*, *report*, dan *international journal*. Pada masing-masing bab dilengkapi dengan materi yang mengasah empat keterampilan berbahasa Inggris, yaitu *reading*, *writing*, *listening*, dan *speaking*. Namun dalam pelaksanaannya lebih dominan pada kegiatan *reading* dan sedikit *writing*.

Dosen pengampu menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mengatur materi pada setiap pertemuan perkuliahan. RPS disusun sejumlah 16 pertemuan dengan 2 kali evaluasi yaitu

Ujian tengah semester (UTS) dan Ujian akhir semester (UAS). Materi *application letter* diberikan dengan tujuan akhir mahasiswa dapat memahami isi lowongan pekerjaan, dan mahasiswa dapat menyusun surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan informasi lowongan pekerjaan yang dilengkapi dengan *curriculum vitae* menggunakan bahasa Inggris. Untuk materi *translation* berisi teori dan praktik menerjemahkan ringkasan artikel dan bacaan. *Translation* meliputi kegiatan menerjemahkan bahasa Inggris-Indonesia dan bahasa Inggris- Indonesia. Pada bab *report*, mahasiswa diperkenalkan dengan teks report berbahasa Inggris. Melalui materi ini mahasiswa dapat memahami teks/ referensi berbahasa Inggris sesuai dengan prodi masing-masing. Materi terakhir berupa *international journal* memperkenalkan mahasiswa tentang ciri-ciri jurnal internasional, cara mengakses, dan memahami serta membuat ringkasan isi artikel dari jurnal internasional. Secara umum, materi Bahasa Inggris Profesi dapat menunjang mahasiswa sukses dalam memahami referensi perkuliahan berbahasa Inggris.

Pembahasan

Desain pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP pasti didahului dengan analisis kebutuhan (*need analysis*) pada semua jenjang pendidikan tidak hanya pada perguruan tinggi seperti yang dilakukan oleh Firminda et al. (2021), namun juga pada jenjang pendidikan menengah, seperti yang telah dilakukan oleh Makrifah & Widiarini (2019); Suharto et al. (2020); Zidni & Mubarak (2023). Penelitian ini yang ditujukan untuk menganalisis kebutuhan materi pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa PGSD dan PIAUD untuk merancang pembelajaran, yang meliputi **beban satuan kredit semester (sks), materi yang diajarkan, aktivitas belajar, dan evaluasi pembelajaran** guna mendukung kesuksesan akademik dan kesiapan kerja mahasiswa juga sangat perlu dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan para pemangku kepentingan. Selain itu, konteks penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris berbasis ESP dengan tujuan Bahasa Inggris untuk kesuksesan akademik dan Bahasa Inggris untuk tujuan pekerjaan. Seperti yang disampaikan oleh Wette (2018), *English for academic purposes* (EAP) atau Bahasa Inggris untuk tujuan akademik adalah pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa dari berbagai semua usia untuk membantu mereka sukses dalam menjalani akademik. Sedangkan, bahasa Inggris untuk tujuan pekerjaan atau yang disebut dengan *English for Occupational Purposes* (EOP) adalah pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa dari berbagai usia dengan tujuan adalah membantu mereka dalam menjalankan pekerjaannya (Dudley-Evans & St John, 1998).

Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan bahasa Inggris dari mahasiswa PGSD dan PIAUD diketahui bahwa model pembelajaran bahasa Inggris yang mereka butuhkan adalah EAP dan EOP. Selanjutnya, materi pembelajaran, aktivitas belajar, dan evaluasi pembelajaran sudah dapat dipenuhi dari mata kuliah Bahasa Inggris Profesi yang dilengkapi dengan buku diktat. Namun, EOP belum dapat dipenuhi bahkan sama sekali belum ada pada pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilakukan selama ini. Mahasiswa PGSD dan PIAUD yang profil utamanya adalah menjadi tenaga pendidik, perlu mendapatkan materi bagaimana mengajar bahasa Inggris untuk anak (*Teaching English for young learners/TEYL*), yang mana pada pembelajarannya harus menyesuaikan dengan karakter dan bagaimana cara anak dalam mempelajari bahasa (Garton & Copland, 2018; Scott & Ytreberg, 1990). Pembelajaran dan materi bahasa Inggris harus ramah anak (Nurhajati, 2020; Widiarini et al., 2023), yang mana harus dilakukan dengan menyenangkan (Makrifah et al., 2020; Rofi'ah et al., 2021).

Mengacu pada hasil analisis kebutuhan bahasa Inggris untuk guru SD dan PAUD, *vocabulary* merupakan komponen bahasa Inggris yang sangat diperlukan oleh guru. Tentu saja mengajar *vocabulary* untuk anak berbeda dengan mengajar *vocabulary* untuk siswa dewasa, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan pembiasaan sangat cocok untuk mengajar anak. Melalui kegiatan pengulangan siswa dapat belajar mengingat, dan menggunakan kata baru sesuai dengan situasi yang diberikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran bahasa Inggris seperti ini disebut *Situational Language Teaching* (SLT) (Widiarini, 2022). Meskipun SLT termasuk model pembelajaran bahasa Inggris yang tradisional, namun sangat relevan digunakan untuk mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak yang mengedepankan pengulangan penggunaan kosa kata baru yang dipelajari siswa.

Selain itu, idealnya guru SD dan PAUD dalam mengajar bahasa Inggris menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran atau yang disebut dengan *English for teaching* (Freeman et al., 2015). Bahasa Inggris berfungsi untuk interaksi di kelas yang meliputi mengajar (memberikan materi), memberikan arahan, memberikan penghargaan atau apresiasi, bertanya dan sebagainya (Nasir et al., 2019). Namun, guru bisa saja menemui permasalahan ketika menggunakan

bahasa Inggris di kelas. Permasalahan ini bisa berasal dari keterbatasan kemampuan berbahasa guru maupun siswa (Nisak et al., 2023; Widiarini, 2019; Widiarini & Arini, 2022), maka untuk mengatasi hal tersebut mahasiswa PGSD dan PIAUD perlu mendapat materi tentang *communication strategies*.

Untuk memenuhi kebutuhan EOP mahasiswa PGSD dan PIAUD maka diperlukan mata kuliah bahasa Inggris tambahan dengan materi khusus untuk memberikan keterampilan mengajarkan bahasa Inggris pada anak. Materi tersebut berupa pengenalan karakter anak, pemerolehan bahasa kedua, metode mengajar bahasa Inggris untuk anak, materi ajar dan media serta evaluasi pengajaran bahasa Inggris untuk anak, strategi komunikasi dan praktik mengajar bahasa Inggris. Beban yang diperlukan untuk belajar materi tersebut adalah 2 sks.

SIMPULAN

Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh mahasiswa PGSD dan PIAUD mencakup bahasa Inggris untuk keperluan akademik (EAP) dan bahasa Inggris untuk bekerja (EOP). Mata kuliah Bahasa Inggris yang selama ini diajarkan masih mengacu pada EAP dengan materi yang sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa. Adapun kebutuhan mahasiswa akan EOP belum terpenuhi. Untuk memenuhi EOP mahasiswa PGSD dan PIAUD maka perlu tambahan mata kuliah bahasa Inggris dengan beban 2 sks yang mencakup materi pengenalan karakter anak, pemerolehan bahasa kedua, metode mengajar bahasa Inggris untuk anak, materi ajar dan media serta evaluasi pengajaran bahasa Inggris untuk anak, strategi komunikasi dan praktik mengajar bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, L. (2018). *Introducing English for specific purposes*. Routledge.
- Astika, G. (1999). The Role of Needs Analysis in English for Specific Purposes. *TEFLIN Journal*, 10(1), 31–47.
- Basturkmen, H. (2006). *Ideas and Options in English for Specific Purposes*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Basturkmen, H. (2010). *Developing Courses in English for Specific Purposes*.
- Brown, J. D. (2016). *Introducing needs analysis and English for specific purposes*. Routledge.
- Brown, J. D., Danielson, C., Abrutyn, L., Stryker, E. B. Y. S. B., & Leaver, B. Lou. (1998). THE ELEMENTS OF LANGUAGE CURRICULUM A Systematic Approach to Program. *A Journal for the Teacher of English Outside the United States*, 36(1–4).
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for specific purposes: A multi-disciplinary approach*. Cambridge university press.
- Firmanda, Y., Widiarini, W., Rofi'ah, S., & Makrifah, I. A. (2021). Developing ESP Supplementary Book Based on Project Based Learning Model For Mechanical Engineering Students. *Journal of Development Research*, 5(2), 186–192.
- Freeman, D., Katz, A., Gomez, P. G., & Burns, A. (2015). English-for-teaching: Rethinking teacher proficiency in the classroom. *ELT Journal*, 69(2), 129–139. <https://doi.org/10.1093/elt/ccu074>
- Garton, S., & Copland, F. (2018). *The Routledge handbook of teaching English to young learners*. Routledge.
- Makrifah, I. A., Rofi'ah, S., & Widiarini, W. (2020). Pelatihan Berbahasa Inggris bagi Ibu-Ibu PKK Desa Gaprang Kecamatan Kanigoro Blitar sebagai Strategi Pendampingan Anak Berbahasa Inggris Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 2(2), 130–134.
- Makrifah, I. A., & Widiarini, W. (2019). Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis Project Based Learning untuk Siswa Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 388–393.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis 3rd Edition: Source book of Bew Methods*. Beverly Hills: SAGE Publications Inc.
- Nasir, C., Yusuf, Y. Q., & Wardana, A. (2019). A qualitative study of teacher talk in an EFL classroom interaction in Aceh Tengah, Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), 525–535. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i3.15251>
- Nisak, W. K., Arini, W., & Maulida, N. I. (2023). Communication strategies yang digunakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris pada program magang kependidikan. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 3(2), 166–175.
- Nurhajati, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 119–130. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.14275>

- Rofi'ah, S., Widiarini, W., Suharto, R. P., & Makrifah, I. A. (2021). Studi Kegiatan Fun With English Siswa Kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 3(2), 116–129.
- Saifuddin, F., Dwi, L., & Ardiansyah, S. (2021). Analisis Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris Terhadap Mahasiswa Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(2). <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/>
- Scott, W., & Ytreberg, L. (1990). English for Primary Teachers. In *Longman*. London: Longman.
- Songhori, M. H. (2008). Introduction to Needs Analysis. *English for Specific Purposes World*, 4. www.esp-world.info
- Suharto, R. P., Makrifah, I. A., & Widiarini, W. (2020). Analisa Kebutuhan Buku Ajar Bahasa Inggris SMK Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(1), 19–26.
- Wette, R. (2018). English for Specific Purposes (ESP) and English for Academic Purposes (EAP) . In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching* (pp. 1–7). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0199>
- Widiarini, W. (2019). A closer look at communication strategy: A framework for the term communication strategy. *Journal Of Development Research*, 3(1), 14–19.
- Widiarini, W. (2022). Framing Behaviorist Theory toward Situational Language Teaching (SLT). *International Seminar on Business, Education and Science*, 1, 116–129.
- Widiarini, W., & Arini, F. (2022). Pelatihan Penggunaan Communication Strategies dalam Mengatasi Masalah Berbicara Siswa. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 155–162.
- Widiarini, W., Setyarini, S., Nurhajati, D., Kencanawati, D., Sulistiyani, S., Khoirun Nisak, W., & Arini, F. (2023). Pendampingan Pengembangan Friendly Child English Learning Material untuk Guru di Sekolah Dasar. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 63–76. <https://doi.org/10.51454/amaliah.v7i2.1010>
- Zidni, Z. F. K. S., & Mubarok, T. A. (2023). Developing Vocabulary Digital Pocket Book to Online Business and Marketing (OBM) Students at Vocational High School Level. *English Education: Journal of English Teaching and Research*, 8(1), 30–42.